

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal yang sedang berkembang, menjadi salah satu pilihan baik bagi seorang investor dalam berinvestasi. Hal ini dikarenakan kondisi politik yang relatif stabil dan didukung oleh berbagai sumber daya yang tersedia melimpah. Namun, kondisi pasar modal di Indonesia juga terpengaruh oleh keadaan ekonomi global karena semua bursa efek di dunia terkoneksi satu sama lain. Menurut Sudarsana dan Candraningrat (2014), kondisi perekonomian memiliki integritas yang sangat kuat terhadap kinerja pasar modal. Perkembangan investasi di Indonesia mendatang diharapkan lebih maju seiring peningkatan peringkat Indonesia sebagai tujuan investasi yang lebih layak dan stabil.

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan panduan penting untuk menganalisis kinerja saham perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara keseluruhan. Bahkan IHSG juga menggambarkan kondisi perekonomian Indonesia secara makro. Sebelum mempertimbangkan investasi, investor dapat memprediksi pasar modal Indonesia sedang lesu atau bergairah melalui analisis IHSG (Ekayana Sangkasari Paranita, 2017).

Pasar modal menjadi salah satu media investasi jangka panjang yang efektif untuk menghimpun dana perusahaan, selain itu, melalui pasar modal

investor dapat memperoleh keuntungan berupa dividen dan *capital gain*. Saham merupakan salah satu alternatif investasi yang menarik dalam pasar modal, berinvestasi yang menarik dalam pasar modal, berinvestasi di pasar saham seorang investor membutuhkan indeks harga saham sebagai sebuah indikator untuk mengamati pergerakan harga dari sekuritas-sekuritas di pasar modal (Hartano, 2015).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga merupakan cerminan dari kegiatan pasar modal secara umum. Peningkatan IHSG menggambarkan pasar modal sedang *bullish*, sebaliknya jika menurun menggambarkan keadaan pasar modal sedang *bearish*. Untuk itu, seorang investor harus memahami pola perilaku harga saham di pasar modal (Wijaya, 2015). Transaksi pasar modal sangat dipengaruhi oleh peristiwa yang terjadi, baik di dalam lingkup domestik maupun secara global. Reaksi pasar terhadap suatu peristiwa dapat dicerminkan dalam beberapa indikator seperti pergerakan harga saham dan jumlah transaksi (Surbakti, 2011).

Salah satunya adalah hubungan antara tingkat inflasi dengan Indeks Harga Saham Gabungan dinilai dapat saling mempengaruhi karena jika tingkat inflasi tinggi diperkirakan dapat menurunkan daya beli masyarakat dan juga meningkatkan harga faktor produksi. Dalam investasi, inflasi yang lebih tinggi mengakibatkan investor lebih berhati-hati dalam memilih dan melakukan transaksi, sehingga investor cenderung menunggu untuk berinvestasi sampai keadaan perekonomian kondusif untuk menghindari dari resiko-resiko yang mungkin ditimbulkan oleh inflasi yang tinggi (Raharjo, 2010). Menurut

Latumaerissa (2015) Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Jika hanya satu atau dua barang saja mengalami kenaikan, hal ini tidak dapat dikatakan bahwa terjadi inflasi. (Yusup, 2012), mengemukakan ada dua pendapat mengenai hubungan antar tingkat inflasi dengan harga saham.

Pendapat pertama menyatakan bahwa ada korelasi positif antara inflasi dengan harga saham (demand pull inflation) yaitu inflasi yang terjadi karena adanya kelebihan permintaan atas jumlah barang yang tersedia. Pendapat yang kedua menyatakan bahwa ada korelasi negatif antara inflasi dan harga saham. Pendapat ini berdasarkan pada asumsi bahwa inflasi yang terjadi karena naiknya permintaan, yaitu inflasi yang terjadi karena kenaikan biaya produksi, dengan begitu dapat terjadinya kenaikan harga bahan baku dan tenaga kerja, sementara perekonomian dalam keadaan inflasi maka produsen tidak mempunyai keberanian untuk menaikkan harga produknya. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wijaya dan Agustin (2015), Astuti dkk (2016) dan Salsabila dkk (2016) yang menunjukkan inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Namun hasil penelitian diatas bertolak belakang dengan Kewal (2012), Kusuma dan Badjra (2016) dan Kumalasari (2016) yang dalam penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Amerika Serikat merupakan negara maju dan negara dengan perekonomian terbesar didunia. Dengan perekonomian tersebar di dunia, maka banyak investor yang melihat Amerika Serikat sebagai dasar keputusan investasi mereka. Salah satu yang menjadi dasar untuk melakukan investasi adalah

pergerakan suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat (*The Fed Rate*). *Fed Rate*, atau suku bunga *Federal Reserve*, adalah tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh *The Fed* sebagai patokan bagi suku bunga pinjaman maupun simpanan bagi bank dan atau lembaga-lembaga keuangan di seluruh AS. Saat *Fed Rate* naik, maka lembaga keuangan lain serta bunga pinjaman dapat naik. Jika bunga simpanan di bank-bank di Amerika naik, maka itu akan menarik minat investor dari seluruh dunia untuk menempatkan dana mereka dalam bentuk tabungan/deposito di Amerika. Tidak hanya bunga tabungan, ketika *Fed Rate* naik maka bunga obligasi yang diterbitkan perusahaan-perusahaan di Amerika juga biasanya akan ikut naik (Hidayat, 2015).

Dari bulan Mei 2015 sampai bulan November 2015, Indeks Harga Saham Gabungan mengalami penurunan terus menerus. Ini disebabkan Suku Bunga Amerika Serikat yang terus mengalami kenaikan yang signifikan (walaupun sempat turun pada bulan Oktober dan November) dari 0,12 persen menjadi 0,24 persen. Penurunan Indeks Harga Saham Gabungan ini terjadi akibat adanya spekulasi mengenai kebijakan yang akan diambil oleh Bank Sentral Amerika Serikat di tahun 2015 yang berkaitan dengan kenaikan tingkat suku bunga dan menguatnya dollar AS sehingga investor mulai menjadikan dollar AS sebagai salah satu investasi secara fisik yang dapat digunakan pada kondisi tersebut (Wijayaningsih, 2016).

Sejak awal tahun 2013 sudah terdengar kabar bahwa Bank Sentral Amerika Serikat (AS) *The Fed* akan menaikkan suku bunganya dalam waktu dekat. Dimana kebijakan ini akan berdampak besar bagi perekonomian dunia,

tidak terkecuali Indonesia. Salah satu dampak kenaikan suku bunga AS adalah pelemahan rupiah. Berdasarkan pengalaman 10 tahun terakhir, kenaikan suku bunga *Fed Fund Rate* kemungkinannya 80% menyebabkan rupiah melemah, termasuk *bonds* (obligasi) dan Indeks Harga Saham Gabungan (finance.detik.com, 2014).

Pengaruh suku bunga terhadap pasar modal sudah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu. (Ali, 2014; Amarasinghe, 2015; Moya-Martinez *et al*, 2009; Salah Uddin, 2009) menemukan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pasar saham, dimana semakin tinggi suku bunga dapat menurunkan efisiensi dari pasar saham. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayaningsih *et al*. (2016) yang menyatakan bahwa suku bunga *The Fed* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan IHSG. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Muthukumaran dan Somasundaram (2014) menemukan hasil bahwa pasar saham tidak memiliki hubungan terhadap suku bunga di India dan berlaku sebaliknya. Wicaksono dan Yasa (2017) bahwa *fed rate* tidak berpengaruh terhadap IHSG karena adanya keberagaman informasi membuat beda penarikan putusan yang diambil investor. Ada investor yang bukan saja menilai perubahan *fed rate* namun menilai selisihnya dengan *BI rate*. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Syarif dan Asandimitra (2015).

Indeks Dow Jones sebagai indeks bursa efek di Amerika yang tertua menjadi proksi bagi perkembangan pasar modal di negara-negara berkembang. *Indeks Dow Jones* menjadi panduan karena indeks ini mencatat perusahaan multinasional yang melakukan penanaman di negara-negara di luar Amerika

Serikat. *Indeks Dow Jones* juga merupakan indeks pasar modal yang paling berpengaruh sehingga perubahan pasar modal Amerika Serikat dapat mempengaruhi kinerja pasar modal negara lainnya yang lebih kecil (Haryogo, 2013).

Muharam dan Nurafni (2008) menyatakan apabila *Indeks Dow Jones* mengalami peningkatan (dalam konteks ini US\$ melemah atau mengalami depresiasi), maka rupiah menguat. Jika rupiah mengalami apresiasi dan ditindaklanjuti oleh otoritas moneter dengan mengambil kebijakan menurunkan tingkat suku bunga deposito, maka orang akan cenderung menarik depositonya dan mengalihkan dalam bentuk investasi saham yang akhirnya akan menaikkan harga saham tersebut. Penelitian dilakukan oleh (Amin, 2012: Tamara, 2013: Christa, 2013: Mauliano, 2012: Tarigan, 2015: Wahyuni, 2015) menunjukkan bahwa *Indeks Dow Jones* berpengaruh positif pada *Indeks Harga Saham Gabungan*. Sedangkan menurut (Bahari dkk, 2012) menyimpulkan bahwa *Indeks Dow Jones* memiliki pengaruh negatif terhadap *Indeks Harga Saham Gabungan*.

Indeks harga saham yang sering menjadi acuan dalam proses pengambilan keputusan dan informasi investor adalah *Dow Jones Industrial Average*, ini dikarenakan *Dow Jones Industrial Average* merupakan indeks pengukuran kinerja pasar tertua di Amerika Serikat yang masih berjalan hingga saat ini (Tamara, 2013).

Sebagai contoh, krisis yang bermula dari krisis *subprime mortgage* di Amerika Serikat tersebut berdampak luas pada sektor keuangan global dan berkembang menjadi krisis keuangan global yang menjalar ke berbagai negara di

dunia, termasuk Indonesia. Selama tahun 2008 hampir semua bursa global mencatat penurunan yang besar sekaligus menorehkan catatan terburuk di Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan pada bulan Desember 2008 tercatat turun 51,17 persen ke level 1.340,89. Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia mencatat penurunan yang terburuk ke empat setelah indeks saham di Shenzen, Shanghai, dan Mumbai (Fajar, 2009 dalam Tamara, 2013).

Indeks Nikkei 225 ini dipilih sebagai salah satu variabel karena paling banyak diminati para investor. Hal ini dikarenakan fluktuasi indeks cukup besar sehingga akan lebih berpotensi memberi keuntungan sekaligus kerugian (Syarofi, 2014). Jepang adalah negara tujuan ekspor terbesar Indonesia selain Tiongkok dan Amerika Serikat. Menurut Yuono (2011), Indeks Nikkei 225 merupakan indeks perdagangan saham di negara Jepang. Negara Jepang merupakan konsumen nomor satu ekspor material energi seperti minyak bumi dan batu bara yang berasal dari Indonesia. Sehingga adanya fluktuasi pada Indeks Nikkei akan berpengaruh terhadap pergerakan IHSG di BEI (Syarofi, 2014). Selain itu, Perusahaan yang tercatat di Indeks Nikkei 225 merupakan perusahaan besar yang telah beroperasi secara global, termasuk Indonesia. Dengan naiknya Indeks Nikkei 225 ini berarti kinerja perekonomian Jepang ikut membaik. Sebagai salah satu negara tujuan ekspor Indonesia, pertumbuhan ekonomi Jepang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik investasi langsung maupun melalui pasar modal (Sunariyah, 2006). Penelitian dilakukan oleh Christa (2013) menunjukkan bahwa Indeks Nikkei 225 berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ini juga mendukung

penelitian oleh Vardhan dan Sinha (2015) membuktikan bahwa harga saham asing (Nikkei 225) mampu mempengaruhi harga saham di India dan Estonia. Wicaksono dan Yasa (2017) dan Imbayani (2015) menemukan jika indeks Nikkei 225 memberi pengaruh negatif kepada IHSG. Dan penelitian oleh Wibowo dkk. (2016) dan Gom (2013) menemukan jika indeks Nikkei 225t tidak memberi pengaruh pada IHSG.

Indeks Nikkei 225 adalah Indeks saham yang ada di bursa saham Tokyo (*Tokyo Stock Exchange/TSE*). Indeks Nikkei 225 merupakan gabungan 225 perusahaan yang terpilih dengan persyaratan tertentu. Perusahaan yang terpilih merupakan perusahaan yang memiliki asset yang besar dan memiliki kredibilitas yang baik di pasar. Pergerakan indeks ini sudah dipublikasikan oleh surat kabar *Nihon Keizai* sejak tahun 1971 (Olies 2009, h.2). Indeks Nikkei 225 digunakan untuk melakukan pengukuran sejauh mana kinerja bursa saham apakah berjalan lancar atau malah mengalami penurunan. Saat ini Indeks Nikkei 225 telah berperan sebagai indeks saham yang paling aktif dan diminati oleh pelaku pasar internasional. Indeks Nikkei 225 ini mirip dengan Indeks Dow Jones di AS dan telah dicatat di bursa-bursa utama dunia seperti *Singapore Exchange*, *Osaka Securities Exchange* dan *Chicago Mercantile Exchange* (Azhar, 2012, h.22).

Indeks Nikkei 225 dipilih sebagai variabel yang mempengaruhi IHSG. Selain indeks tersebut paling banyak diminati para investor. Hal ini dikarenakan fluktuasi indeks cukup besar sehingga akan lebih berpotensi memberi keuntungan sekaligus kerugian. Menurut Yuono (2011), Indeks Nikkei 225 merupakan indeks perdagangan saham di negara Jepang. Keterkaitan antara Jepang dan Indonesia

dapat dikatakan sangat kuat. Hal ini dikarenakan aktivitas perekonomian, terutama dari sisi ekspor. Jepang adalah negara tujuan ekspor terbesar Indonesia. 12 Negara Jepang merupakan konsumen nomor satu ekspor material energi seperti minyak bumi dan batu bara yang berasal dari Indonesia. Sehingga adanya fluktuasi pada Indeks Nikkei akan berpengaruh terhadap pergerakan IHSG di BEI.

Ekonomi negara Jepang sangat mempengaruhi perputaran ekonomi dunia (Surbakti, 2011). Menurut data *World Bank* per tahun 2015, Jepang mempunyai PDB sebesar 4.123 triliun dollar AS yang membuat Jepang memiliki pengaruh dalam hal perekonomian dunia. Penelitian dilakukan oleh Christa (2013) menunjukkan bahwa Indeks Nikkei 225 berpengaruh positif pada Indeks Harga Saham Gabungan.

Disisi lain, perekonomian Jepang mengalami resesi pada 2008. Penurunan kondisi perekonomian yang dialami Jepang lebih besar daripada penurunan yang terjadi di Amerika Serikat. Penurunan itu bertambah besar ketika Jepang mengalami bencana alam berturut-turut yang menyebabkan bursa saham Jepang mengalami penurunan. Pada saat itu, indeks Nikkei 225 mengalami penurunan yang drastis dari 1.232,78 poin (12,81%) ke level 8.387,71 (www.finance.detik.com). Hal tersebut dikarenakan globalisasi yang memungkinkan investor dari negara lain untuk berinvestasi ke Indonesia. Sehingga perubahan di satu negara lain akan ditransmisikan ke bursa negara lain, dimana bursa yang lebih besar akan mempengaruhi bursa yang lebih kecil (M. Arifin Saputra, 2014). Dengan kondisi perekonomian yang baik, akan menggerakkan perekonomian Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran

modal masuk baik investasi langsung maupun melalui pasar modal (Sunariyah, 2006).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya maka penulis tertarik dengan mengambil judul **“Pengaruh Inflasi, *Fed Rate*, Indeks Dow Jones dan Indeks Nikkei 225 Terhadap IHSG”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang penulisan yang telah dijelaskan diatas, maka perlu dilakukan pengujian dari keempat variabel independen (inflasi, *fed rate*, indeks dow jones, dan indeks nikkei 225) terhadap variabel dependen (indeks harga saham gabungan). Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
2. Apakah *Fed Rate* berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
3. Apakah Indeks Dow Jones berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
4. Apakah Indeks Nikkei 225 berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang sudah diutarakan, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini dengan memfokuskan pada Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan dengan menggunakan variabel penjelas Inflasi, Fed Rate, Indeks Dow Jones dan Indeks Nikkei 225.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *fed rate* terhadap indeks harga saham gabungan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh indeks dow jones terhadap indeks harga saham gabungan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh indeks nikkei 225 terhadap indeks harga saham gabungan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan dengan harapan akan memiliki manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan bermanfaat sebagai bahan evaluasi dari teori dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu ekonomi pada khususnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung berkembangnya ilmu pengetahuan yang nantinya dapat dijadikan acuan bagi peneliti-peneliti lain di waktu yang akan datang.

2. Akademisi

Sebagai sumber informasi yang dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa dan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya. Diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran dalam rangka menambah wawasan mahasiswa tentang kompetensi dan independensi yang harus dimiliki oleh penganalisis keuangan.

3. Bagi Penulis

Untuk memperkaya pengetahuan tentang indeks harga saham gabungan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta dapat mengembangkan teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan, sehingga dapat mengimplementasikannya pada pekerjaan di perusahaan nantinya.

4. Manfaat operasional (praktis)

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi instansi atau lembaga dalam bidang pasar modal. Dan penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam perluasan penelitian selanjutnya.

5. Pembaca

Sebagai bahan masukan dan bahan perbandingan bagi pembaca sehingga dapat menambah wawasan para pembaca untuk menilai hasil penelitian ini dan terutama mengetahui mengenai indeks harga saham gabungan bagi perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga bab, yaitu bab pendahuluan, bab telaah pustaka, bab metode penelitian.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini yang berisi latar belakang, rumusan masalah, sistematika penulisan, tujuan serta manfaat penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini sebagai dasar dalam menganalisis permasalahan yang ada. Pada bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, teknik analisis data.

BAB IV : GAMBAR UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini membahas tentang mengenai gambaran umum perusahaan, obyek penelitian meliputi data-data dan hal lain yang dapat digunakan untuk memaparkan permasalahan yang akan di bahas pada perusahaan yang akan diteliti.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang perusahaan, pengolahan data, dan analisis dari hasil penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh penelitian dan saran-saran yang berguna terkait dengan kesimpulan untuk perusahaan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Bonar M. Sinaga, TB. Ahmad Maulana. (2017). Pengaruh Indeks Bursa Luar Negeri Indikator Makroekonomi Dan Krisis Ekonomi Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*. Vol. 4 No. 2.
- Ali, Hamdan. (2014). Impact of Interest Rate on Stock Market: Evidence from Pakistani Market. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, Volume 16, Issue 1.
- Amarasinghe, AAMD. (2015). Dynamic Relationship between Interest Rate and Stock Price: Empirical Evidence form Colombo Stock Exchange. *International Journal of Business and Social Science*. Volume 6 No. 4.
- Amin, Muhammad Zuhdi. (2012). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar, (USD/IDR), dan Indeks Dow Jones (DIJA) Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2008-2011). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Universitas Brawijaya.
- Andiyasa, A. (2014). Pengaruh Beberapa Indeks Saham Dan Indikator Ekonomi Global Terhadap Kondisi Pasar Modal Indonesia. *Tesis Program Pascasarjana Universitas Udayana*.
- Arifin, Ali. (2004). *Membaca Saham*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Azhar, Hamid. (2012). *Peminat Indeks Nikkei 225*. Diakses 10 Oktober 2019.
- Bahari, S. S. (2012). Pengaruh Inflasi Suku Bunga Kurs dan Pertumbuhan PDB terhadap IHSG. *Jurnal Economia*. Volume 8 No.1.
- Budi, S., Werner R. M., & Endang, E. (2013). Analisis Pengaruh Ekonomi Makro Indeks Dow Jones & Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI periode 2007-2011. *Calyaptra : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 2(1).

- Christa, Ruth. (2013). Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham di Bursa Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Volume 1 No.8. Universitas Sumatera Utara.
- Darmadji T, Fakhrudin M.H. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Djarwanto dan Pangestu Subagyo. (2003). *Statistik Induktif*. BPFE.
- Dominic, T. H. (2008). Berinvestasi di Bursa Saham. *PT. Elex Media Komputindo*.
- Fahmi, Irham. (2012). *Manajemen Investasi Teori Dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fajar, B. D. (2009). Pengaruh Indeks DJI FTSE 100 NKY 225 dan HIS Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sebelum ketika dan sesudah *Subprime Mortgage* pada tahun 2006-2009. *Tesis Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada*.
- Febrina, R Safiroh., Sumiati., Kusuma Ratnawati. Pengaruh Variabel Makroekonmi dan Harga Saham Asing terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. ISSN 2581 – 1584. Vol. 5, No.1.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gom, Hotneri. G. (2014). Analisis Pengaruh The Fed Rate Indeks Dow Jones dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2013. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Volume 1 No.8.
- Hadi, Nor. (2015). *Pasar Modal*. Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hartman, P., Laura dan Desjardins, Joe. (2011). *Etika Bisnis*, Jakarta: Erlangga.
- Hartono. (2015). Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Harga Saham Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Volume 5 No.1.
- Haryogo, A. (2013). Pengaruh Nilai Tukar dan Indeks Dow Jones Terhadap *Composite Index* di Bursa Efek Indonesia. *FINESTA*. Volume. 1 No.1. Universitas Kristen Petra.
- Hidayat. (2015). Pengaruh Fed Rate Indeks Dow Jones Nikkei 225 Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 18 No.1.
- <http://rivankurniawan.com/2018/03/06/pengaruh-fed-rate/> (diakses tanggal 16 September 2019)
- <http://www.idx.co.id/>
- <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/10/04/063000726/dow-jones-mencetak-rekor-tertinggi-sepanjang-masa> (diakses tanggal 19 Desember 2019)
- https://id.wikipedia.org/wiki/Dow_Jones_Industrial_Average (diakses tanggal 22 Desember 2019)
- https://id.wikipedia.org/wiki/Nikkei_225 (diakses tanggal 20 September 2019)
- <https://sleekr.co/blog/pengertian-inflasi-dan-deflasi-serta-dampaknya-bagi-bisnis-anda/> (diakses tanggal 30 September 2019)
- https://www.academia.edu/35753390/Pasar_Modal_dan_Manajemen_Portofolio_Rizal_Darwis_Editor (diakses tanggal 19 September 2019)
- https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2014/12/141231_bisnis_new_york (diakses tanggal 23 Desember 2019)

- <https://www.gomarketingstrategic.com/pengertian-indeks-harga-saham-gabungan-ihsg/> (dikeses tanggal 20 Desember 2019)
- <https://www.kembar.pro/2014/10/analisa-indeks-harga-saham-gabungan-ihsg.html> (diakses tanggal 14 Desember 2019)
- <https://www.seputarforex.com/artikel/apa-itu-fed-funds-rate-286435-31> (diakses tanggal 23 Desember 2019)
- <https://www.thebalance.com/the-federal-reserve-and-interest-rates-35731> (diakses tanggal 22 Desember 2019)
- Imbayani, I. G. A. (2015). Analisis Pengaruh Indeks Dow Jones Indeks Strait Times Indeks Nikkei 225 Indeks Hang Seng dan Kurs Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Juima*, 5(1), 12-21.
- Karim, B. A., and Majid, M.S. (2010). Does Trade Matter for Stock Market Integration. *Journal : Studies in Economics and Finance*. 27(1): 47-66.
- Kontonikas, Alexandros., MacDonald, Ronald., & Aman Saggi. (2010). Stock Market Reaction to Fed Funds Rate Surprises: State Dependence and the Financial Chrosis. *Journal*.
- Latumaerissa. (2015). Dampak Kurs, SBI, Inflasi dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Untirta*. Volume 9 No. 2.
- Mankiw, N. Gregory. (2008). *Makroekonomi*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Maslikha, H., Puspitanimgtyas, Z., & Prakosa. A. (2017). Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Kasus pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015). *ESOSPOL*, 4(1), Bulan Jan-Apr. Hlm. 62-67.
- Mauliano, Deddy Azhar. (2009). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Gunadarma.
- Maurina, Y., Hidayat, R.R., & Sulasmiyati, S. (2015). Pengaruh Tingkat Inflasi Kurs Rupiah dan Tingkat Suku Bunga BI Rate Terhadap IHSG (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(2). Bulan Oktober, Hlm. 1-7.
- Michael H. Walizer & Paul L. Wienir. (1987). *Metode dan Analisis Penelitian: Mencari Hubungan*. Jilid 2. Erlangga. Jakarta.
- Misgiyanti. (2009). Pengaruh Suku Bunga Luar Negeri Federal Reserve (The Fed) Nilai Tukar Rupiah/US dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 7 No.1.
- Miyanti, Gusti A. D. A., Luh Putu Wiagustini. (2018). Pengaruh Suku Bunga *The Fed* Harga Minyak dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. ISSN 2337 – 3067.
- Moya-Martinez, P., Ferrer-Lapena, R., and Escribano-Sotos, F. (2009). Relationship between Interest Rate Changes and Stock Return in Spain: A Wevalet-Based Apporoach. *Departement of Economic and Financial*

- Anaysis, Universtiy of Castilla-La Mancha, Plaza de la Unversidad, 1, 02071, Albacete, Spain.*
- Muharam dan Nurafni. (2008). Analisa Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG. *Jurnal Maksi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Muthukumaran, T & Somasundaram, V. K. (2014). An Analytical Study of Interest Rate and Stock Returns in India. *Acme International Journal of Research in Management, Social Sciences & Technology*. ISSN 2320 – 2939. Volume 8 No. 8.
- Nasution, S. (2000). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nellawati, Syantia Olivia. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Indeks Harga Saham Gabunga (IHSG) di Bursa Efek Indonesia, Vol. 7, No.9.
- Ni Nyoman Aryaningsih. (2009). Pengaruh Suku Bunga di PT. BPD Cabang Pembantu Kredit. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sain dan Humaniora*, Vol.2, No., 1, April 2008 hal 56-57.
- Ningsih, Mediana Mulya dan Ikaputera Waspada. (2018). Pengaruh BI Rate dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E-Journal Upi*. ISSN 1412 – 6613. Vol. 3, No.5.
- Nopirin. (2011). *Ekonomi Moneter Buku II*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurwulandari, Andini., Iizam Fuadi. (2013). Pengaruh Keseimbangan Jangka Panjang Dan Jangka Pendek Indeks DJIA FTSE 100 DAX 30 CAC 40 Dan Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Volume 8 No.1.
- Olies. (2009). *Indeks Nikkei 225*. Diakses 07 Oktober 2019, dari www.Olieszalf.com.
- Paranita Ekayana Sangkasari. (2017). Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*. 14 Volume 2.
- Raharjo. (2010). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Dollar (USD/IDR), Indeks Nikkei 225, dan Indeks Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2009-2014.
- Reny, Armelia dan Yudhinanto. (2018). Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI Nilai Kurs Harga Emas Dunia Indeks Dow Jones dan Indeks Hang Seng Terhadap IHSG. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 20 No.1.
- Salah Uddin, Md. Gazi. (2009). Relationship between Interest Rate and Stock Price: Empirical Evidence from Developed and Developing Contries. *International Journal of Business and Management*. Volume 4 No. 3.
- Salsabila, Amalia., Deannes Isywardhana., Khairunnisa. (2016). Pengaruh Inflasi Nilai Tukar/Kurs (USD/IDR) Dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *E-proceeding of Management*. Volume 3 No. 2.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Samuelson, P. A. & Nordhaus, W. D. (1997). *Mikroekonomi*. Erlangga.

- Sapto, Haryoko. (2008). *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Gaung Persada Press, Jakarta.
- Sembiring, Iyana Tri Nanda. Pengaruh Indeks Nikkei 225 dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia*.
- Shevanda, F. T. (2013). Pengaruh Dow Jones Industrial Average Deutscher Aktienindex Shanghai Stock Exchange Index dan Straits Times Index Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2012). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang*.
- Situmorang, Paulus. (2008). *Pengantar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Srikanth, P., & Aparna, K. (2012). Global Stock Market Integration – a Study of Seclect World Major Stock Markets. *Journal of Art, Sicience & Commerce*. 3(1): 66-71.
- Sudarsana & Candraningrat. (2017). Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*. 14 Volume 2.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Afabeta.
- Sukirno, Sadono. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sunariyah. (2004). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keempat. Yogyakarta: YKPN.
- Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sunariyah. Irda. (2012). “Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Perubahan Harga Saham Periode 2009-2011”. *Skripsi pada Institut Manajemen Telkom: tidak diterbitkan*.
- Surbakti, (2011). Pengaruh *Fed Rate*, Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Volume 18.1.
- Syarif, M. M., & Asandimitra, N. (2015). Pengaruh Indikator Makroekonomi dan Faktor Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Studi Manajemen*, 9(2), 142-156.
- Syarofi, Faris Hamam. (2014). Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI Kurs Rupiah/US Harga Minyak Dunia Harga Emas Dunia DJIA Nikkei 225 dan Hang Seng Indeks terhadap IHSG dengan Metode GARCH-M (Periode Januari 2003 – Mei 2013). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Tamara, Shevanda Febrilia. (2013). Pengaruh Dow Jones Industrial Average, Deutscher Aktienindex, Shanghai Stock Exchange Composite Index, dan Straits Times Index Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Universitas Brawijaya.
- Tampubolon, Christoni. 2008. *Kemampuan Membaca Teknik M*
- Tanuwidjaja, W. (2008). *Siasat Investasi Cerdik : Bagi Investor Pemula*. MedPress.

- Tarigan, Razaq Dastanta. (2015). Pengaruh Indeks Harga Saham Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 24 No.1 Juli 2015. Universitas Brawijaya.
- Uma, Sekaran. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Utama, I Wayan Agus Budi dan Luh Gede Sri Artini. (2015). Pengaruh Indeks Bursa Dunia Pada Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 1, No. 9.
- Vardhan, Harsh., Pankaj Sinha. (2015). Influence of Macroeconomic Variable on Indian Stock Movement : Cointegration Approach. *Munich Personal RePEc Archive*.
- Virby, Shelby. (2014). Pengaruh Indeks Dow Jones Industrial Average Nikkei 225 Hang Seng Index dan Shanghai Stock Exchange Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*. ISSN 2598 – 4950.
- Wahyuni, Winda. (2015). Pengaruh Indeks Harga Saham Global terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. STIE MDP.
- Wibowo, Feri., Rina Arifati., Kharis Raharjo. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi Suku Bunga SBI Nilai Tukar US Dollar pada Rupiah Jumlah Uang Beredar Indeks Dow Jones Indeks Nikkei 225 dan Indeks Hang Seng Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Journal Of Accounting*. Vol. 2 No. 2.
- Wicaksono, I. S & Yasa G. W. (2017). Pengaruh Fed Rate Indeks Dow Jones Nikkei 225 Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN 2302 – 8556. Volume 18 No.1.
- Widoatmodjo, Sawidji. (2005). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT. Elex Media Computindo.
- Widodo, Rahmad., Musriha., Enny Istanti. (2017). Pengaruh Suku Bunga SBI Standart & Poor's 500 dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Branchmark*. Vol 3.
- Wijaya, T. S. Juli, Sasi Agustin. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai IHSG Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 4.
- Wijaya. (2015). Pengaruh Inflasi, Kurs, Indeks Dow Jones dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2011-2015. Volume 1.
- Wijayaningsih, Ria. (2016). Pengaruh BI Rate Fed Rate dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Brawijaya.
- Wijayaningsih. (2016). Pengaruh Fed Rate Indeks Dow Jones Nikkei 225 Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 18 No.1.

- Wijayanti, A. & Kaluge D. (2013). Pengaruh Beberapa Variabel Makroekonomi dan Indeks Pasar Modal Dunia Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 1(2).
www.bi.go.id
www.federalreserve.gov
www.yahoofinance.com
- Yuono, Eko. (2011). Pengaruh Kurs Nilai Tukar Suku Bunga Deposit dan Indeks Nikkei terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2007-2010. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Yustisia, Natali. (2016). Faktor-faktor yang Memengaruhi Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. ISSN 2356 – 4385. Vol. 3.
- Yusup. (2012). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar/Kurs (USD/IDR) dan Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *E-Proceeding of Management*. Volume 3 No. 2.
- Zakaria., Abdullah Aminu., Victor Pattiasina. (2018). Determinan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. *Future Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 5, No. 2.
- Zikmund, William G. (1997). *Business Research Methods*. USA: Dryden Press. Hill, New York.
- Zilamsari, Nofdita., Zainal Ilmi., Maryam Nadir. Pengaruh Inflasi Kurs Indeks Dow Jones dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Mulawarman*. ISSN 2579 – 8715. Vol. 1.